

# Inovasi Daerah Dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa

*(Kajian Pengembangan Desa Inovasi Maos-lor,  
Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap)*

**Rahmad Purwanto W**

[purwanto.untag@gmail.com](mailto:purwanto.untag@gmail.com)

**Christine Diah Wahyuningsih**

[chrisayudia@yahoo.com](mailto:chrisayudia@yahoo.com)

## Abstract

*Village development requires innovation in utilizing science and technology so that villages experience a leap forward in the welfare and prosperity of the community. This policy is in line with Central Java Governor Regulation No. 65 of 2012 on Regional Innovation System (SIDa) in Central Java Province which prioritizes on three main programs, namely: (1) development of creative districts / municipalities; (2) innovative villages and (3) small and medium enterprise development based on innovation clusters. Cilacap Regency in the context of village innovation planning 10 pilot villages of innovation in order to become the new flagship of village development, one of them is Maoslor Village.*

*Maoslor village is located in strategic area and fast growing in development area of Kabuoaten Cilacap. Maoslor Village is in accordance with the potential and seed of the village to be one of Innovation villages in Cilacap Regency, with superior in fishery and agriculture sector especially rice. Its development requires hard work to realize that goal. The establishment of Desa Maoslor as an innovation village is expected to be more developed and provides learning for village institutions and village communities in developing superior potential and business opportunities, both culinary tourism villages and entrepreneurship development in fast growing areas in Cilacap regency. Another equally important stakeholder role is the synergy between OPDs at the Government of Cilacap Regency and other stakeholders. All activities across the WTO need to be deliberated and drafted measurable action plans for guidance and evaluation.*

*Keywords: Innovation, Local , development, potential, village*

## A. Pendahuluan

Strategi pembangunan nasional terutama membangun dari pinggiran atau perdesaan adalah mengejar ketertinggalan pertumbuhan daerah antara perkotaan dan perdesaan memberikan inspirasi bagi Provinsi Jawa Tengah dalam pembangunan perdesaan sejalan dengan Perda Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 - 2018, terutama dalam pengembangan

Desa Mandiri dan perintisan Desa Berdikari di Jawa Tengah. Melalui pembangunan perdesaan dan mendorong pengembangan desa berbasis potensi unggulan dan sumberdaya manusia (termasuk kesetaraan gender) dan pelestarian lingkungan hidup.

Pendekatan pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, penguatan kelompok-kelompok masyarakat (Pokmas) dan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) secara luas. Berdasarkan publikasi Kementerian Ristek dan PT dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi

(BPPT) mulai tahun 2015-2019 akan mencanangkan mengembangkan 1000 desa Inovatif di Indonesia dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Pusat/Daerah, perguruan tinggi dan partisipasi masyarakat secara luas (Kompas, 10 Nopember 2015). Berdasarkan variabel pengembangan desa inovasi maka Pemerintah Kabupaten Cilacap telah melaksanakan kebijakan pengembangan desa inovasi secara terpadu, dengan menyusun dokumen kajian dan perencanaan secara terpadu agar potensi unggulan dapat secara optimal menjadi lokomotif pembangunan desa dan kawasan perdesaan. Kabupaten Cilacap melalui Keputusan Bupati Cilacap Nomor : 071/545/27/Tahun 2014 tanggal 17 Desember 2014 tentang Penetapan Desa Inovasi Kabupaten Cilacap, sebanyak 10 (sepuluh) desa sebagai percontohan bagi pengembangan desa inovasi. Pengembangan Potensi Desa Inovasi Kabupaten Cilacap Tahun 2016 dengan perhatian utama pada aspek pengembangan yang utama, adalah sebagai berikut : (a) Potensi dan Prospek Pengembangan Desa Inovasi; (b) Model Pengembangan Wisata di Desa Inovasi; (c) Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif; (d) Pengembangan Pola Pertanian Terpadu serta (e) Pengembangan Administrasi Desa di Desa Inovasi.

## **B. Pokok- Pokok Pengertian Penting Dalam Kajian Desa Inovasi**

- a. **Desa Inovatif** adalah sebuah desa atau beberapa desa yang mampu mengembangkan unggulan lokal dan menangani permasalahan pembangunan desa dengan berbasis Ilmu Pengetahuan (Iptek) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa inovasi terkait dengan pengembangan lima (5) aspek strategis yaitu : potensi dan unggulan desa inovasi; pertanian terpadu, pengembangan wisata desa; kewirausahaan dan ekonomi kreatif serta pengembangan sumberdaya manusia dan administrasi desa.
- b. **Pemerintah Desa** adalah satuan pemerintahan terendah yang dapat mengatur kewenangannya sesuai dengan “hak otonomi desa” dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki otonomi asli menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
- c. **Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Desa Inovasi** adalah dokumen perencanaan pembangunan yang mengemukakan tentang isu strategis, perumusan visi dan misi, tujuan dan sasaran, rencana program pengembangan desa secara inovatif yang akan dilaksanakan selama lima tahun.

d. **Pemangku Kepentingan Pembangunan Desa** adalah segenap pihak baik pemerintah daerah (satuan perangkat daerah), kalangan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan serta kelompok-kelompok dalam masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pembangunan desa.

### C. Kerangka Pemikiran Terkait Dengan Pengembangan Inovasi Desa

Tahap-tahap pembangunan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana Pemerintah Desa diberikan kewenangan untuk melaksanakan pembangunan desa sesuai dengan potensi dan permasalahan pembangunan di masing-masing desa. Pemerintah desa bersama-sama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan warga masyarakat menyusun perencanaan pembangunan desa dengan pendekatan pembangunan yang bertumpu pada perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) dan memadukan arahan kebijakan pembangunan dari Pemerintah Daerah serta Pemerintah Pusat. Hal ini secara ringkas diseburkan sebagai keterpaduan *bottom up planning* dan *top down planning*. Penjabaran kewenangan desa secara rinci ditegaskan dalam Permendagri Nomor 44 Tahun 2016 tentang **Kewenangan Desa**.

Dokumen perencanaan pembangunan desa, berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdiri dari :

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa/RPJM Desa (dokumen rencana pembangunan jangka menengah desa yang berlaku selama 6 tahun);
- b. Rencana Kerja Pembangunan Desa (dokumen rencana pembangunan tahunan desa yang berlaku satu tahun anggaran);
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa/APB Desa (dokumen rencana pendapatan dan belanja desa yang berlaku satu tahun).

Strategi pembangunan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, telah terjadi pergeseran paradigma pembangunan desa yang lebih mengarahkan dari **membangun desa** (*rural development*) yang bersifat perencanaan program pembangunan dari pemerintah atasan (*top down planning*) bergeser pada pendekatan **desa membangun** (*community empowerment*) yang mengutamakan inisiatif pembangunan dari pemerintah desa dan masyarakat desa (*bottom up planning*) berupa inisiatif penyusunan perencanaan pembangunan, penyusunan program dan tata kelola pemerintah desa yang baik serta partisipasi masyarakat secara luas. Secara skematik Strategi Desa Membangun, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Diagram 1. Tata Kelola Pemerintahan dan Perencanaan Pembangunan Desa



Perencanaan desa secara inovasi Maoslor terkait erat dengan pendekatan partisipatif tersebut, dimana segenap potensi unggulan desa, baik potensi sumberdaya alam, potensi usaha pertanian (dalam arti luas) dan keterampilan masyarakat dapat ditingkatkan bagi percepatan pembangunan desa.

#### D. Analisis Potensi Unggulan Desa Maoslor

Desa Maoslor merupakan salah satu desa dari 10 desa/kelurahan di kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, yaitu Maos Kidul, Maos Lor, Glempang, Kalijaran, Karangemiri, Karangreja, Karangrena, Klapagada, Mernek, dan Penisihan. Gambaran potensi berdasarkan peta Desa Maoslor, Gambar 2

Jumlah penduduk penduduk Desa Maoslor sebanyak 7.893 jiwa dengan sex rasio sebesar 99,42. Desa Maoslor merupakan desa pertanian dan perikanan budidaya dengan hasil utama ikan gurameh dan nilai serta penghasil padi yang unggul. Perincian penggunaan lahan, dikemukakan **Tabel 1**

Mata pencaharian penduduk di suatu desa dapat untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat secara relatif. Jumlah penduduk (kelompok usia 10 tahun keatas) yang bekerja sebanyak 3.407 orang (sebesar 86,07 % dari jumlah penduduk). Perincian penduduk berdasarkan mata pencaharian dikemukakan **Tabel 2**

Berdasarkan data tersebut, maka diketahui sebagian besar penduduk bekerja di bidang usaha pertanian dalam arti luas (peternakan, perkebunan dan kehutanan) sebanyak 2.321 orang (sebesar 68,12%) dan kedua terbesar adalah pengusaha sebanyak 532 orang (sebesar 15,64%). Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 587 orang, buruh industri sebanyak 143 orang dan buruh bangunan sebanyak 87 orang.

#### E. Strategi Peningkatan Pelayanan Pemerintahan dan Pengembangan Kelembagaan Desa

Pengembangan desa inovasi dimulai dengan menyusun rencana strategis pengembangan potensi unggulan desa dan menyusun peta jalan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan , baik melalui peningkatan sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan dan kerjasama dengan pemangku kepentingan pembangunan desa. Gambaran perencanaan strategis pengembangan desa Maoslor, dikemukakan **Tabel 3**

Hasil identifikasi potensi unggulan yang dapat menjadi lokomotif pengembangan perekonomian Desa Maoslor

dan memiliki *multiplier effect* pengembangan desa, baik UKM, desa wisata, pertanian terpadu dan administrasi desa serta kelembagaan masyarakat desa,

**Tabel 4**

## **F. Analisis Potensi Unggulan Desa Maoslor**

Berdasarkan ragam potensi unggulan yang dimiliki Desa Maoslor sebagaimana telah diuraikan di atas, selanjutnya dibuat analisis potensi untuk menetapkan prioritas dan prospek pengembangan desa Inovasi di Desa Maoslor terlihat pada **Tabel.5**

Tahap berikutnya adalah melakukan skoring untuk menentukan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Maoslor terkait dengan program desa inovasi. Penetapan potensi unggulan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi desa dalam upaya pengembangan desa lebih lanjut. Adapun hasil skoring yang dilakukan adalah **Tabel. 6**

Berdasar hasil skoring analisis potensi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk nilai tertinggi adalah komoditas pertanian dengan nilai 9. Walaupun demikian dilihat dari potensi lain yang cukup penting untuk diperhatikan adalah komoditas perikanan. Kesimpulan akhir yang dapat disimpulkan terkait dengan potensi pengembangan di desa Maoslor adalah komoditas perikanan budidaya dengan hasil utama gurameh dan lele serta nila.

## **G. Rencana Pengembangan Tindak Lanjut**

Roadmap atau Peta Jalan dalam rangka pengembangan Desa Inovasi Maoslor berbasis pada unggulan dan potensi desa, berdasarkan prioritas **Tabel 7**

7

## **H. Pentingnya mengembangkan Desa Inovasi melalui kerjasama dengan Pemangku Kepentingan**

Perlunya Kerjasama Pemangku Kepentingan Pengembangan Desa Inovasi, dengan pemangku kepentingan pengembangan desa inovasi, **Tabel 8**

Desa Maoslor sesuai dengan potensi dan unggulan desa menjadi salah satu desa Inovasi di Kabupaten Cilacap, dengan unggulan di sektor perikanan dan pertanian khususnya padi. Pengembangannya memerlukan kerja keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penetapan Desa Maoslor sebagai desa inovasi diharapkan dapat lebih berkembang dan memberikan pembelajaran bagi lembaga-lembaga desa dan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi unggul dan peluang berusaha, baik wisata kuliner desa dan pengembangan kewirausahaan di kawasan cepat tumbuh di Kabupaten Cilacap.

Model pengembangan desa inovatif Desa Maoslor mensyaratkan pentingnya komunikasi dan peran tidak hanya penyelenggara pemerintahan di tingkat desa (Kades dan Badan Permusyawaratan Desa), tetapi juga elemen masyarakat lain khususnya pemuda, kelompok UKM dan kelompok lainnya yang mendominasi kegiatan perekonomian. Peran stakeholder lain yang sama pentingnya adalah sinergitas antar OPD di Pemerintah Kabupaten Cilacap dan *stakeholder* lainnya. Seluruh kegiatan lintas OPD perlu dimusyawarahkan dan disusun rencana-rencana aksi yang terukur agar bisa dijadikan panduan dan evaluasi.

## Daftar Pustaka

### Peraturan Perundangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 20014 tentang **Pemerintahan Daerah**. Penerbit : Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2014.

Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang **Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional**. Penerbit : Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2000.

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019**. Bappenas RI, Jakarta, 2015.

### Buku-Buku

BPS Pusat, **Indek Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2014**, Penerbit : BPS Pusat, Jakarta, 2015.

BPS Pusat, **Indek Pembangunan Gender Indonesia Tahun 2014**, Penerbit : BPS Pusat, Jakarta, 2015.

Bappeda Provinsi Jawa Tengah, **Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015**, Penerbit : Bappeda dan BPS Jawa Tengah, 2015.

Bappeda Provinsi Jawa Tengah, **Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014**, Penerbit : Bappeda dan BPS Jawa Tengah, 2015.

Bappeda, **Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kab. Cilacap Tahun 2014**, Penerbit : Bappeda dan BPS Kab. Cilacap, 2015.

Bappeda, **Kab. Cilacap Dalam Angka Tahun 2015**, Penerbit : Bappeda dan BPS Kab. Cilacap, 2015.

Bappeda Provinsi Jawa Tengah, **Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015**, Penerbit : Bappeda dan BPS Jawa Tengah, 2015.

Solihin, Dadang, **Perkembangan Otonomi dan Pembangunan Daerah**, Penerbit : Lemhamnas, Jakarta, 2011.

Talizidhuhu Draha, **Kebijakan Publik dan Pembangunan Nasional**, Penerbit : IIP-Jakarta, Jakarta, 2012.

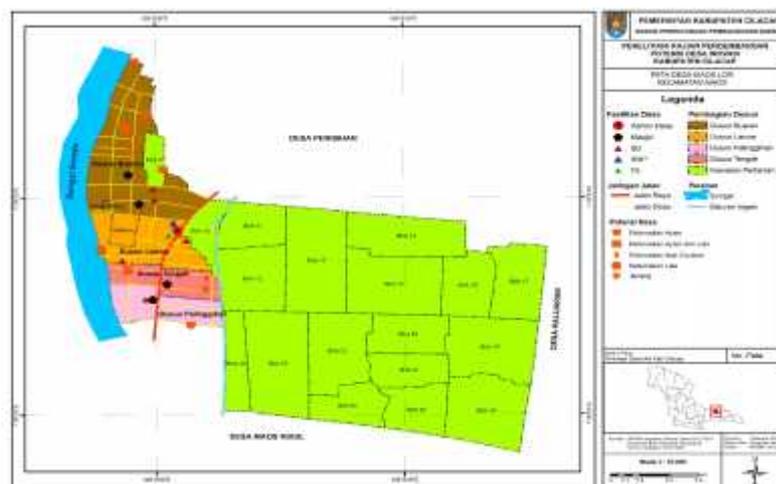
William M Dunn, **Teori Kebijakan Publik**, (alih bahasa : AB. Salam) Penerbit : PT Erlangga, Jakarta, 2006.

**Drs. Rahmad Purwanto W, MSi** adalah staf pengajar tetap di Prodi Administrasi Negara FISIP dan peneliti pada Pusat Studi Gender Lemlit UNTAG Semarang.

**Dra. Christine Diah Wahyuningsih, MSi** adalah staf pengajar tetap di Prodi Administrasi Negara FISIP dan peneliti pada Pusat Studi Gender Lemlit UNTAG Semarang.

## Lampiran

Gambar 2 Peta Desa Maoslor, Kecamatan Maos



**Tabel 1. Perincian Penggunaan Lahan di Desa Maos Lor**

No	Kategori Lahan	Luas (ha)
1	Sawah (pengairan teknis)	341,86
2	Pekarangan	88,64
3	Tegalan/Kebun	11,21
4	Lainnya	8,30
	Jumlah	450,01

Sumber : Kec. Maos Dalam Angka 2015.

**Tabel 2 Perincian Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Maos Lor**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pertanian	2.321
2	Industri	201
3	Bangunan	96
4	Perdagangan	274
5	Angkutan/Komunikasi	26
6	PNS/TNI/Polri	133
7	Pensiunan	89
9	Pengusaha	532
10	Pertambangan	17
11	Jasa-Jasa	226
	Jumlah (orang )	3.407

Sumber : Kec. Maos Dalam Angka 2015.

**Tabel 3**

No	Aspek Penting	Uraian Ringkas
1	Rumusan Visi	<b>“Terwujudnya Desa Maos Lor yang Sejahtera dan Maju didukung oleh usaha Pertanian dan Perikanan”</b>
2	Rumusan Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengembangkan sistem pemerintahan desa yang profesional, efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi informasi.</li> <li>2) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk mengotimalkan sektor pertanian, dan perikanan, baik tahap produksinya maupun pengolahan hasilnya</li> <li>3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui fasilitasi di bidang industri kecil dan perdagangan.</li> <li>4) Peningkatan peran koperasi dan BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan</li> </ol>
3	Rumusan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang pemerintahan desa : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan kapasitas SDM aparatur desa</li> <li>b) Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi desa</li> </ol> </li> </ol>

No	Aspek Penting	Uraian Ringkas
		<p>dan informasi</p> <p>c) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.</p> <p>2. Bidang pertanian dan perikanan :</p> <p>a) Meningkatkan produktivitas pertanian</p> <p>b) Meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani</p> <p>c) Meningkatkan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengelolaan pertanian</p> <p>3. Bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat :</p> <p>a) Meningkatkan jumlah industri kecil</p> <p>b) Peningkatan kapasitas pelaku usaha industri kecil</p> <p>c) Fasilitasi industri kecil dengan pihak perbankan</p> <p>4. Bidang Koperasi dan BUMDES :</p> <p>a) meningkatkan jumlah BUMDES</p> <p>b) Meningkatkan kapasitas SDM pengelola koperasi dan BUMDES</p>
4	Sasaran Pembangunan	<p>1. Bidang pemerintahan desa :</p> <p>a) Meningkatnya kualitas dan kapasitas SDM aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, efektif dan efisien</p> <p>b) Tersedianya teknologi dalam mendukung pengelolaan administrasi desa dan informasi</p> <p>c) Meningkatnya peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat desa</p> <p>2. Bidang pertanian dan perikanan :</p> <p>a) Meningkatnya kualitas dan kuantitas padi</p> <p>b) Meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil perikanan</p> <p>c) Meningkatnya Nilai Tukar Petani</p> <p>d) Meningkatnya kinerja kelompok tani</p> <p>e) Pemanfaatan teknologi tepat guna pertanian dalam peningkatan produktivitas pertanian padi</p> <p>3. Bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat :</p> <p>a) Meningkatnya minat masyarakat dalam usaha industri kecil dan perdagangan</p> <p>b) Meningkatnya kemampuan SDM pelaku usaha industri kecil</p> <p>c) Terfasilitasinya industri kecil dalam hal permodalan</p> <p>4. Bidang Koperasi dan BUMDES :</p> <p>a) Meningkatnya jumlah BUMDES</p> <p>b) Meningkatnya kualitas dan kapasitas SDM pengelola koperasi dan BUMDES.</p>

**Tabel 4**

No	Lima Aspek Penting Pengembangan Desa Inovasi	Potensi Unggulan Desa
1	Potensi dan Prospek Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri pembuatan makanan (jenang; sriping pisang dan tempe);</li> <li>• Kerajinan : batik (potensial dikembangkan).</li> </ul>
2	Model Pengembangan Desa Wisata	Wisata pemancingan dan budaya (perlu rintisan pengembangan Pokdarwis dan pembinaan kelompok kesenian)
3	Pengembangan Kewirausahaan dan ekonomi kreatif di desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong berkembangnya pengolahan hasil perikanan dan kuliner berbasis ikan;</li> <li>• Meningkatkan wiraswata pelaku usaha kecil dan kerajinan.</li> </ul>
4	Pengembangan Pola Pertanian Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian tanaman pangan : padi (pembibitan dan pengolahan hasil panen menjadi beras premium/ ber merk);</li> </ul>

No	Lima Aspek Penting Pengembangan Desa Inovasi	Potensi Unggulan Desa
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perikanan budidaya : pembesaran ikan air tawar (gurami);</li> <li>Peternakan : ayam (petelur dan pedaging).</li> </ul>
5	Pengembangan Administrasi Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan SIM dalam pelayanan pemerintahan desa</li> <li>Pelayanan desa berbasis SOP Desa yang baru.</li> <li>Penguatan lembaga-lembaga desa</li> </ul>

**Tabel.5, Prioritas Komoditas Pengembangan**

No	Sektor Usaha	Komoditas	Uraian Potensi Unggulan Desa
1	Tanaman Pangan	Padi	Luas panen hanya 326,62 Ha, dengan produksi sebesar 4.204 ton, maka produksi beras cukup untuk konsumsi penduduk bahkan masih surplus (Asumsi konversi menjadi beras 62,3% dan konsumsi 133 kg/kap/th).
2.	Perikanan	Pembesaran ikan gurami dan lele.	Meliputi ikan gurami, nila dan lele yang merupakan komoditas utama. Produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal Cilacap, seperti kolam pemancingan, pasar Tanjung dan Pasar Gede Cilacap. Pasar lainnya adalah pasar luar kota seperti Pekalongan, Tegal dan Cirebon
		Budidaya bibit ikan (gurameh, lele dan nila)	
3.	Peternakan	Ayam kampung dan Ayam Ras	Jumlah ternak terbesar di wilayah Kecamatan Maos
4.	Industri Rumah Tangga	Makanan kecil	Produk Makanan kecil, sebagian besar dipasarkan di daerah sekitar dan di luar daerah. Makanan khasnya adalah <i>jenang dan sriping pisang</i>
	Industri kecil lain	Batik	Produk batik tulis tradisional asli Cilacap cukup diminati para kolektor batik di Asia Tenggara, Korea, Jepang dan Eropa
5.	Wisata	Kuliner dan edukasi hasil perikanan	Potensi pengembangan kawasan minapolitan dapat menarik wisatawan di bidang kuliner dan edukasi perikanan.

**Tabel. 6. Nilai Skoring Penentuan Alternatif Pengembangan Komoditas Unggulan**

No	Komoditas	Unsur Penilaian				
		Keutamaan	Dukungan Kelembagaan	Kemanfaatan bagi masyarakat	Dampak bagi masyarakat	Jumlah
1.	Pertanian	1	1	2	5	9
2	Perikanan	1	1	2	4	7
2	Peternakan	0	0	1	1	2
3	Industri Rumah Tangga	0	0	1	1	2

**Keterangan skoring:**

- Berdasar basis (1) atau non basis (0) bagi penduduk
- Nilai berdasarkan ada (1) atau tidak ada (0) dukungan kelembagaan masyarakat setempat
- Semakin tinggi manfaat yg diperoleh makin tinggi nilainya
- Nilai Total merupakan penjumlahan skor keseluruhan

**Tabel 7**

No	Tahun	Prioritas Pengembangan Desa Inovasi
1	2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi kepada pemangku kepentingan pengembangan desa inovasi Maos Lor.</li> <li>Pengintegrasian rencana Desa inovasi dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPJMD dan RKPD Kabupaten Cilacap) dan dokumen</li> </ol>

No	Tahun	Prioritas Pengembangan Desa Inovasi
		pembangunan desa (RKP Desa). c. Bimbingan teknis tentang tata kelola pemerintahan desa berdasarkan SOP Pelayanan Desa.
2	2018	a. Fasilitasi penguatan kelembagaan Gapoktan; Kelompok Pembudidaya ikan; Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dan Posyantek Desa; b. Pelatihan SDM pembenihan, pengolahan dan penyediaan pakan ikan c. Fasilitasi legalitas kelompok, perizinan usaha IKM dan Pelatihan keterampilan usaha
3	2019	a. Pengembangan Inkubasi kewirausahaan tingkat desa; Akses permodalan usaha bagi industri mikro dan kecil serta KUBE dan Pengembangan tata kelola pemerintahan. b. Peningkatan produksi perikanan budidaya
4	2020	c. Membangun jejaring kerjasama BUMDes dan Posyantek dengan lembaga lain. d. Kerjasama Antar Desa (KAD) dengan desa inovasi yang lain.
5	2021	a. Fasilitasi penguatan kelembagaan dan kemandirian kelompok-kelompok usaha ekonomi produktif yang terkait pengembangan desa inovasi. b. Pengembangan bengkel kerja teknologi tepat guna (TTG) mendukung ekonomi produktif di desa.

**Tabel 8**

No	Pemangku Kepentingan	Pendampingan dan fasilitasi yang dilaksanakan :
1	Bappelitbangda	a. Fasilitasi perencanaan dan pengembangan usaha mikro dan kecil melalui pembinaan FEDEP; b. Pengembangan produk dari desa berdasarkan hasil pengkajian (litbang)
2	Bagian Pemerintahan - Setda	Peningkatan kapasitas aparat desa tentang pelayanan desa secara terpadu dan fasilitasi sistem informasi desa (SID) dan Sistem Keuangan Desa.
3	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	a. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); b. Fasilitasi pengembangan Posyantek Desa dalam rangka pengembangan TTG; c. Pengembangan usaha simpan pinjam (UEDSP), lumbung pangan masyarakat desa; d. Peningkatan akses permodalan usaha dari lembaga keuangan mikro (dari PNPM Mandiri).
4	Dinas Pertanian dan Peternakan	a. Fasilitasi pengembangan pertanian terpadu melalui pembinaan Gapoktan; b. Fasilitasi budidaya bibit padi c. Fasilitasi pengembangan kelompok peternak kambing/domba dan kelompok peternak unggas (ayam).
7	Dinas Sosial	a. Pelatihan keterampilan pelaku usaha mikro/ kecil dan tenaga kerja perempuan. b. Perintisan inkubasi kewirausahaan di Desa Maos Lor;
8	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM	a. Pelatihan kelompok UMKM desa Maos Lor, b. Akses permodalan usaha c. Peningkatan perkoperasian di desa
9	Dinas Perikanan	a. Pelatihan dan fasilitasi kelompok pembudidaya ikan b. Pengembangan TTG pembibitan ikan dan pengolahan. c. Teknologi pembuatan pakan ikan berbasis produk lokal.
11	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	a. Pembentukan Pokdarwis Desa Maos Lor (wisata pemijahan ikan dan pengolahan ikan)
12	Kecamatan Maos	a. Fasilitasi pemberdayaan Posyantek Desa dan Posyantek Kecamatan; b. Fasilitasi pelayanan perizinan usaha mikro dan kecil melalui Pelayanan Administrasi Secata Terpadu (Paten);

No	Pemangku Kepentingan	Pendampingan dan fasilitasi yang dilaksanakan :
		c. Pengarahan alokasi dana desa untuk pengembangan ekonomi produktif di Desa Maos Lor .
12	Perguruan Tinggi/ dan Akademi Komunitas serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	<p>Kerjasama pengembangan desa inovasi dilaksanakan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program pengabdian pada masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) untuk</li> <li>b. Program fasilitasi pendampingan kelompok usaha, penerapan teknologi tepat guna (TTG), perintisan manajemen BUMDes, penerapan teknologi tepat guna (dalam bidang pertanian, peternakan dan UMKM).</li> <li>c. Menyusun modul-modul pelatihan praktis bagi pelaksana kegiatan di desa. Misalnya : manajemen usaha mikro, tata cara perizinan usaha; proses produksi bersih; pengawasan mutu makanan olahan dan lain-lain.</li> <li>d. Pembuatan website : Promosi produk unggulan Desa Maos Lor, wisata desa inovasi dan kuliner desa.</li> <li>e. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik secara berkala oleh mahasiswa. Dapat melibatkan Universitas Muhammadiyah, Universitas Jenderal Sudirman (UNSOED), dan lain-lain.</li> <li>f. Dengan SMK dapat dilaksanakan melalui pembuatan peralatan praktis untuk praktek TTG.</li> <li>g. Pelatihan mengembangkan pasar dan peningkatan daya saing usaha.</li> </ul>
13	Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Organisasi Masyarakat (Ormas)	<p>LSM dan Ormas dapat melaksanakan kegiatan bersama masyarakat dalam rangka :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, keterampilan TTG dan keterampilan pelaku usaha mikro. kecil;</li> <li>b. Akses perizinan dan legalitas usaha mikro/kecil.</li> <li>c. Akses permodalan usaha, baik dari program pemerintah, lembaga keuangan mikro dan dana lainnya.</li> <li>d. Pengembangan label produksi dan merk dagang.</li> </ul>
14	Dunia usaha/ Dunia industri melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Program Corporate Social Responsibility/CSR</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitasi melalui Program CSR dan program pemberdayaan dan pembinaan kelompok usaha di Desa Maos Lor.</li> <li>b. Pemberian bibit tanaman dan peralatan produksi/ usaha kelompok masyarakat.</li> <li>c. Tempat magang perintisan usaha dan keterampilan serta pemahaman proses produksi dan mutu produk.</li> <li>d. Pemahaman tentang pasar hasil produk dari Desa Maos Lor.</li> </ul>
15	Pelaku UMKM di desa (untuk pemagangan usaha)	Kerjasama dengan pelaku usaha dan tokoh masyarakat untuk praktek kerja atau magang dalam rangka menumbuhkan kewirausahaan